

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI *STAKEHOLDERS*
TERHADAP EFISIENSI PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung)**

Oleh

Raudya Tuzzahra¹, Lili Wahyuni², Witra Maison³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad
Yamin

Kampus I: Jalan Jenderal Sudirman, No. 6, Kota Solok.

Kampus II: Jalan. Tembok, Ampang Kualo, Nan Balimo, Kota Solok.

Email: ¹raudya123tuzzagra@gmail.com, ²lili.maksi@yahoo.co.id,

³witramaison.02@gmail.com

Article History:

Received: 00-09-2022

Revised: 00-09-2022

Accepted: 20-10-2022

Keywords:

*Accountability, Transparency,
Stakeholder Participation,
Efficiency of Education Fund
Management*

Abstract: *This study aims to determine the Effect of Accountability on the Efficiency of Education Fund Management, the Effect of Transparency on the Efficiency of Education Fund Management and the Effect of Stakeholder Participation on the Efficiency of Education Fund Management, as well as the Effect of Accountability, Transparency and Participation of Stakeholders simultaneously on the Efficiency of Education Fund Management.*

This research was conducted at the State Elementary School (SD) in District IV Nagari, Kab. Sijunjung, namely 13 (thirteen) elementary schools. The data used are primary data, the sample technique used is the total sample by distributing questionnaires. The sample in this study was the entire population, namely the Principal, Treasurer, Administration, Chairman of the Committee and 1 (one) teacher representative.

The results show that each variable of accountability, transparency and stakeholder participation has a significant effect on the efficiency of education fund management, then accountability, transparency and stakeholder participation have a simultaneous effect on the efficiency of education fund management.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembiayaan pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, akan tetapi tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi, maka pendidikan yang menjamin siswa yang memiliki mutu dan kualitas yang tinggi hanya ada dalam angan-angan. Sesuai dengan peraturan UU Pasal 31 ayat (4) Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 (UUD RI) mengamanatkan pengalokasian anggaran pendidikan sebesar 20 %, baik alokasi melalui intervensi anggaran Pemerintah Pusat yaitu Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Sejak tahun 2013 besarnya anggaran

pendidikan sudah mencapai 20% dari APBN, akan tetapi persentase tersebut justru semakin membuka peluang korupsi dan pemborosan karena rendahnya tingkat kesadaran dan kemampuan dalam pengelolaan alokasi anggaran pendidikan, Siwi (2019).

Timbulnya program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai kompensasi pengurangan subsidi bahan bakar minyak (PKPS-BBM) bidang pendidikan ditujukan untuk mensukseskan program wajib. Pendanaan pendidikan diatur pada UU No.20 tahun 2003 Bab XIII yang salah satu poinnya adalah pendanaan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat yang harus dikelola pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Sejak tahun 2014, alokasi dana pendidikan terus mengalami peningkatan. unsur anggaran pendidikan melalui belanja pemerintah pusat adalah untuk Kementerian atau Lembaga dan BA BUN sebesar Rp 415 triliun, transfer ke Daerah dan Dana Desa (Dana Alokasi Umum, Dana Transfer Khusus dan Dana Otsus) sebesar Rp 306,9 triliun, pengeluaran pembiayaan (Pengembangan Pendidikan Nasional dan SWF) sebesar Rp 29,0 triliun. Peningkatan alokasi anggaran tidak sebanding dengan penggunaan anggaran tersebut di lapangan. Dengan peningkatan alokasi anggaran dapat menjadi cerminan bahwa peluang korupsi dan pemborosan semakin tinggi, didukung dengan rendahnya tingkat kesadaran akan tindak kecurangan tersebut dan kemampuan dalam pengelolaan alokasi anggaran pendidikan (Ningsih, 2019). Untuk menghindari hal-hal tersebut dan untuk tercapainya pengelolaan anggaran pendidikan yang baik, organisasi sektor publik sangat membutuhkan adanya akuntabilitas terutama di bidang pendidikan, untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti pemerintah dan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Ketepatan dalam penggunaan anggaran dalam hal ini adalah anggaran pendidikan tidak hanya fokus pada prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 saya, tetapi ada partisipasi, transparansi dan akuntabilitas sebagai bagian dari *good governance*. Partisipasi yaitu adanya forum konsultasi dan temu publik baik pada tahapan perencanaan maupun tahapan pelaksanaan rencana. Partisipasi *stakeholders* dalam perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat penting agar dapat ikut merencanakan dan memantau penggunaan dana BOS sesuai dengan prioritas kebutuhan dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Fakta yang terjadi dilapangan mengenai pola pembiayaan pendidikan setelah berlakunya otonomi daerah salah satunya ialah dalam pembiayaan pendidikan, dimana masih rendahnya akuntabilitas publik baik di level pusat maupun daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia terhadap 3.600 orang tua siswa dari 720 sekolah di sejumlah tanah air, hasilnya adalah 71,6% orang tua tidak mengetahui laporan BOS dan 92,65% tidak melihat papan pengumuman sekolah, tentang penggunaan BOS. Selain itu, 89,58% orang tua tidak berpartisipasi dalam perencanaan BOS dan memberikan saran kepala sekolah, (Kompas.Com, 2010).

Transparansi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat diperlukan dalam meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Transparansi ditujukan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada sekolah bahwa sekolah adalah organisasi pelayanan pendidikan yang bersih dan berwibawa, bersih dalam arti tidak KKN dan berwibawa dalam arti profesional.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Stakeholders terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung”**.

LANDASAN TEORI

1. Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Sedarmayanti (2014:22) mengemukakan bahwa efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Menurut Dearden yang diterjemahkan oleh Agus Maulana dalam bukunya yang berjudul “Sistem Pengendalian Manajemen”, pengertian efisiensi adalah kemampuan suatu unit organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh instansi”, Wike (2018;11).

Efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sekolah karena sekolah umumnya dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana, dan secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen. Efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal.

Prinsip efisiensi mengandung arti bahwa pembelanjaan dilakukan dengan pengorbanan yang minimal dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan. Kemampuan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang profesional perlu terus diciptakan melalui peningkatan kemampuan aparat di sekolah secara efisien. Untuk kepentingan tersebut, perlu terus dikembangkan suatu sistem informasi manajemen yang bermutu melalui pembangunan basis data di daerah yang akan menjadi satu-satunya sumber data bagi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, Suharsaputra (2010;278)

2. Akuntabilitas

Julantika (2017) mengemukakan bahwa akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sumber pendanaan sekolah sebagian besar dari pihak luar yaitu dari pemerintah yang bersumber dari dana APBN/PBD berupa dana bantuan operasional (BOS) dan dari pihak luar lainnya terutama orang tua siswa berupa sumbangan pendidikan (SPP). Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri atas empat dimensi, yaitu

akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program dan akuntabilitas kebijakan, Saputri (2020).

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban penyelenggara sekolah merupakan akumulasi dari keseluruhan pelaksanaan tugas-tugas pokok dan fungsi sekolah yang perlu disampaikan kepada publik/*stakeholders*, Baedhowi dan Dharma (2010:44).

3. Transparansi

1. Pengertian Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan terhadap segala tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Transparansi adalah kondisi bahwa setiap orang yang mempunyai kepentingan terhadap Pendidikan dapat memahami proses dan hasil pengambilan keputusan serta kebijakan sekolah, Susanti (2020).

Baedhowi dan Dharma (2010:42) mengemukakan bahwa transparansi sekolah adalah keadaan dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Dalam konteks pendidikan, istilah transparansi sangatlah jelas yaitu kepolosan, apa adanya, tidak bohong, tidak curang, jujur dan terbuka terhadap publik tentang apa yang dikerjakan oleh sekolah. Ini berarti bahwa sekolah harus memberikan informasi yang benar kepada publik. Transparansi menjamin bahwa data sekolah yang dilaporkan mencerminkan realitas. Jika terdapat perubahan pada status data dalam laporan suatu sekolah, transparansi mensyaratkan bahwa perubahan itu harus diungkapkan secara sebenarnya dan dengan segera kepada semua pihak yang terkait (*stakeholders*).

4. Partisipasi *Stakeholders*

Partisipasi adalah proses dimana *stakeholders* (warga sekolah dan masyarakat) terlibat aktif baik dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pengevaluasian pendidikan sekolah. Partisipasi diharapkan dapat mendorong warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk menggunakan haknya dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pengevaluasian yang menyangkut kepentingan sekolah, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, Baedhowi and Dharma (2010:40)

Partisipasi merupakan hak sekaligus kewajiban seseorang dalam kaitannya untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan kelompok. Partisipasi adalah prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di setiap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat sebab akibat (kausal) atau pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, Suwarjeni (2015:16).

2. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, bendahara, tata usaha, ketua komite dan 1 (satu) orang perwakilan guru di SD Negeri se-Kecamatan IV Nagari. Jumlah SD Negeri yang berada di Kecamatan IV Nagari tercatat 13 sekolah dengan responden penelitian masing-masing 5 orang dengan total keseluruhan 65 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, Silaen (2018;87). Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan rancangan sampel *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*. *Total sampling* atau sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai responden atau sampel.

Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu kepala sekolah, bendahara, tata usaha, ketua komite dan 1 (satu) orang perwakilan guru di SD Negeri se-Kecamatan IV Nagari dengan responden penelitian masing-masing 5 orang dengan total keseluruhan 65 orang.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi, Silaen (2018).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini variabel pada penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian yaitu : Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) dan Partisipasi *Stakeholders* (X3). Variabel ini diukur dengan skala likert 1-5.

2. Variabel Dependen (Y)

Terdapat satu variabel dependen dalam penelitian yaitu : Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Y). Variabel ini diukur dengan skala likert 1-5.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. SPSS adalah program komputer yang dipakai untuk analisis statistika. SPSS dapat memberikan teknologi pengolahan data seperti statistika deskriptif, kualitas data, asumsi klasik, analisis regresi berganda, hipotesis dan koefisien determinatif (R^2).

Uji Kualitas Data

Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Validitas

Pengujian validitas data penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki signifikansi dibawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid, Ghazali (2011).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60, Ghazali (2018;46)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Intinya uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji *Normal Kolmogrow-Smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t_{hitung} akan bernilai kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika varians dari residual satu pengamatan berbeda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, (Tarisma, Grahita, 2012).

Persamaan linear regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas dari tujuan semula yaitu apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2018:44) dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikan $\alpha = 5\%$ untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah responden penelitian dan k adalah jumlah variabel independen

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen didalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghozali (2013:99). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah responden penelitian dan k jumlah variabel independen

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97), mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:95), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh sebab itu, nilai yang digunakan dalam uji Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah nilai Adjusted R^2 karena variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 26.00 dengan membandingkan nilai *pearson correlation* dengan *sig.(2-tailed)* untuk *degree of freedom* (df) = 65-2 maka nilai *sig.(2-tailed)* pada uji dua sisi taraf signifikan 0,05 sebesar 0,2441.

Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Y)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y.1	0,688	0,2441	Valid
Y.2	0,644	0,2441	Valid
Y.3	0,725	0,2441	Valid
Y.4	0,836	0,2441	Valid
Y.5	0,752	0,2441	Valid
Y.6	0,883	0,2441	Valid
Y.7	0,847	0,2441	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 (tujuh) pernyataan yang dikatakan valid. Dimana *pearson correlation* masing-masing pernyataan lebih besar dari *sig.(2-tailed)*. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *pearson correlation* > *sig.(2-tailed)* 0,2441, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Akuntabilitas (X1)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,325	0,2441	Valid
X1.2	0,281	0,2441	Valid
X1.3	0,427	0,2441	Valid

X1.4	0,496	0,2441	Valid
X1.5	0,574	0,2441	Valid
X1.6	0,581	0,2441	Valid
X1.7	0,699	0,2441	Valid
X1.8	0,668	0,2441	Valid
X1.9	0,573	0,2441	Valid
X1.10	0,736	0,2441	Valid
X1.11	0,697	0,2441	Valid
X1.12	0,696	0,2441	Valid
X1.13	0,595	0,2441	Valid
X1.14	0,438	0,2441	Valid
X1.15	0,736	0,2441	Valid
X1.16	0,459	0,2441	Valid
X1.17	0,366	0,2441	Valid
X1.18	0,381	0,2441	Valid
X1.19	0,439	0,2441	Valid
X1.20	0,388	0,2441	Valid
X1.21	0,384	0,2441	Valid
X1.22	0,423	0,2441	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 (dua puluh dua) pernyataan yang dikatakan valid. Dimana *pearson correlation* masing-masing pernyataan lebih besar dari *sig.(2-tailed)*. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *pearson correlation* > *sig.(2-tailed)* 0,2441, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Transparansi (X2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X2.1	0,406	0,2441	Valid
X2.2	0,757	0,2441	Valid
X2.3	0,580	0,2441	Valid
X2.4	0,423	0,2441	Valid
X2.5	0,709	0,2441	Valid
X2.6	0,462	0,2441	Valid
X2.7	0,659	0,2441	Valid
X2.8	0,508	0,2441	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 (delapan) pernyataan yang dikatakan valid. Dimana *pearson correlation* maing-masing pernyataan lebih besar dari *sig.(2-tailed)*. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *pearson correlation > sig.(2-tailed)* 0,2441, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Partisipasi *Stakeholders* (X3)

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel X3

Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X3.1	0,773	0,2441	Valid
X3.2	0,564	0,2441	Valid
X3.3	0,785	0,2441	Valid
X3.4	0,543	0,2441	Valid
X3.5	0,753	0,2441	Valid
X3.6	0,757	0,2441	Valid
X3.7	0,766	0,2441	Valid
X3.8	0,811	0,2441	Valid
X3.9	0,766	0,2441	Valid
X3.10	0,766	0,2441	Valid
X3.11	0,785	0,2441	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 (sebelas) pernyataan yang dikatakan valid. Dimana *pearson correlation* masing-masing pernyataan lebih besar dari *sig.(2-tailed)*. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *pearson correlation > sig.(2-tailed)* 0,2441, yang membuktikan bahwa data tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Y)	0,859	0,60	Reliabel
Akuntabilitas (X1)	0,666	0,60	Reliabel
Transparansi (X2)	0,905	0,60	Reliabel
Partisipasi <i>Stakeholders</i> (X3)	0,883	0,60	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa data yang diambil dari kuesioner tentang akuntabilitas, transparansi, partisipai *stakeholders* dan efesiensi pengelolaan dana

pendidikan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas, transparansi, partisipasi *stakeholders* dan efisiensi pengelolaan dana pendidikan dapat dikatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,41288817
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 > 0,050. Berdasarkan data tersebut, maka data penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolonieritas

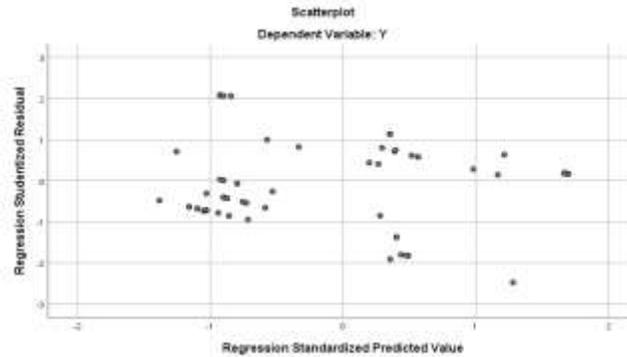
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas	0,606	1,651
	Transparansi	0,632	1,583
	Partisipasi Stakeholders	0,936	1,068
a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan			

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari hasil output pada uji multikolonieritas didapatkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel > 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.15
Analisi Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,585	,057		557,625	,000
	Akuntabilitas	,827	,143	,665	5,791	,000
	Transparansi	,459	,096	,451	4,797	,000
	Partisipasi Stakeholders	,365	,060	,399	6,048	,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,585 + 0,827X_1 + 0,459X_2 + 0,365X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 31,585 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan Partisipasi *Stakeholders* (X3) bernilai nol maka tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Y) bernilai positif sebesar 31,585 satuan.
2. Koefisien Akuntabilitas (X1) sebesar 0,827 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Akuntabilitas (X1) satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Y) sebesar 0,827 satuan, dengan asumsi Transparansi (X2) dan Partisipasi *Stakeholders* (X3) adalah bernilai tetap.
3. Koefisien Transparansi (X2) sebesar 0,459 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Transparansi (X2) satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Y) sebesar 0,459 satuan, dengan asumsi Akuntabilitas (X1) dan Partisipasi *Stakeholders* (X3) adalah bernilai tetap.
4. Koefisien Partisipasi *Stakeholders* (X3) sebesar 0,365 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Partisipasi *Stakeholders* (X3) satu satuan akan mengakibatkan peningkatan Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan (Y) sebesar 0,365 satuan, dengan asumsi Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) adalah bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,585	,057		557,625	,000
	Akuntabilitas	,827	,143	,665	5,791	,000
	Transparansi	,459	,096	,451	4,797	,000
	Partisipasi <i>Stakeholders</i>	,365	,060	,399	6,048	,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan $|t_{hitung}|$ dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,791 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,670, maka $5,791 \geq 1,670$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$.

Hal ini membuktikan hipotesis pertama dapat diterima bahwa akuntabilitas (X1) berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y).

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan $|t_{hitung}|$ dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,797 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,670, maka $4,797 \geq 1,670$ dan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis kedua dapat diterima bahwa transparansi (X2) berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y).

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan $|t_{hitung}|$ dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} 6,048 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,670, maka $6,048 \geq 1,670$ dan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis ketiga dapat diterima bahwa partisipasi *stakeholders* (X3) berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y).

Uji F

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	563,064	3	187,688	900,030	,000 ^b
	Residual	12,721	61	,209		
	Total	575,785	64			
a. Dependent Variable: Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan						
b. Predictors: (Constant), Partisipasi <i>Stakeholders</i> , Transparansi, Akuntabilitas						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} 900,030 $>$ 2,760, atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan Partisipasi *Stakeholders* (X3) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian dan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan partisipasi *stakeholders* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,978	,977	,457
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,977. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruhi variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan partisipasi *stakeholders* (X3) secara simultan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y) adalah sebesar 97,7%, sedangkan sisanya sebesar 2,3% ditentukan oleh variabel lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini, seperti efisiensi dan keefektifan manajemen pelayanan pendidikan dasar pada penelitian (Armidah, 2011), pengelolaan keuangan pada penelitian (Shafratunnisa, 2015) dan kinerja sekolah pada penelitian (Anggraini, 2015), dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,791 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,670, maka $5,791 \geq 1,670$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis pertama dapat diterima bahwa akuntabilitas (X1) berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y).

Pengaruh Transparansi terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,797 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,670, maka $4,797 \geq 1,670$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar $(0,005 < 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis kedua dapat diterima bahwa transparansi (X2) berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y).

Pengaruh Partisipasi Stakeholders terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,048 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,670, maka $6,048 \geq 1,670$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis ketiga dapat diterima bahwa partisipasi *stakeholders* (X3) berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y).

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Stakeholders terhadap Efisiensi Pengelolaan Dana Pendidikan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} $900,030 > 3,150$, atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan Partisipasi *Stakeholders* (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian dan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas (X1), transparansi (X2) dan partisipasi *stakeholders* (X3)

secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan (Y). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2015) yang menyatakan bahwa partisipasi, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan dana BOS dan kinerja sekolah.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian untuk variabel Akuntabilitas (X1) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 5,791 \geq$ nilai $t_{tabel} 1,670$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
2. Hasil penelitian untuk variabel Transparansi (X2) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 4,797 \geq$ nilai $t_{tabel} 1,670$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya transparansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
3. Hasil penelitian untuk variabel Partisipasi *Stakeholders* (X3) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 6,048 \geq$ nilai $t_{tabel} 1,670$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya partisipasi *stakeholders* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.
4. Berdasarkan dari uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 900,030 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,76. Artinya dari hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($900,030 > 2,76$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa secara bersamaan atau simultan akuntabilitas, transparansi dan partisipasi *stakeholders* berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan dana pendidikan.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan menggunakan variabel potensial lainnya yang diduga mempengaruhi efisiensi pengelolaan dana pendidikan seperti tingkat pengawasan pendidikan kepala sekolah, tingkat fasilitas, kualitas sekolah dan lainnya untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat mempengaruhi efisiensi pengelolaan dana pendidikan, serta diharapkan dapat menggunakan metode selain kuesioner untuk memperoleh data penelitian, misalnya wawancara, penggunaan data sekunder dan lainnya sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan menghasilkan penelitian yang berkualitas lebih baik.
2. Pemerintah pusat, harus meningkatkan kualitas tata kelola dana pendidikan (BOS) yang berkaitan dengan aspek akuntabilitas, transparansi dan partisipasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraini, M. (2015). Pengaruh Partisipasi {Ta 'awun}, Transparansi (Balagha), Dan Akuntabilitas {Mas'uliyah) Dana Bos Sd Negeri Di Desa Gajah Mati Terhadap Kinerja {Amauah) Sekolah, *hal 1-149*.
- [2] Armidah (2011). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Efisiensi Dan Keefektifan Manajemen Pelayanan Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, hal 1-18*.
- [3] Baedhowi dan Dharma, S. (2010) *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- [4] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hidayati, Mei. (2012). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2011. *AKTSAR: UNY Scientific Jurnal*.
- [6] Ita, R. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), hal 95.
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017, Tentang *Petunjuk Teknik Bantuan Operasional Sekolah*.
- [8] Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- [9] Silaen, S. (2018) *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media.
- [10] Siwi, N.Y. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah Terhadap Partisipasi Komite Sekolah (Studi Empiris pada SD Se-Kecamatan SU I Palembang). (20), hal 35.
- [11] Solihat, Eli, 2009. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid di SMA Negeri 107, *Jakarta: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 14 No. 2, Hal 135-143*
- [12] Susanti, H. (2020). Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar. *Jurnal Ilmu Manajemen* 8.
- [13] Sutedjo (2009). Persepsi Stakeholders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. hal 115.
- [14] Trisnawati, F. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(01), hal 1.
- [15] Undang - Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 Bab VIII, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- [16] Undang - Undang Tahun 2002, Tentang *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*.
- [17] Viktoria, T. (2014). Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik, hal 110. *Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN